

**PERAN KEGIATAN BERZANJI UNTUK MENINGKATKAN NILAI
KEBUDAYAAN DAN KERUKUNAN MASYARAKAT
DUSUN KEMIRI DESA DONOKERTO
KECAMATAN TURI KABUPATEN
SLEMAN DIY**

ARTIKEL



Oleh :

Wahid Yukrina Wanto

NPM. 11144300069

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA**

2017

ABSTRAK

Wahid Yukrina Wanto. Peran kegiatan berzanji untuk meningkatkan nilai kebudayaan dan kerukunan masyarakat Dusun Kemiri Desa Donokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman DIY. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Mei 2017

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui peran kegiatan berzanji dalam meningkatkan nilai kebudayaan di masyarakat Dusun Kemiri Desa Donokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman, 2) Untuk mengetahui manfaat kegiatan yang berzanji dalam menjaga kerukunan di masyarakat Dusun Kemiri Desa Donokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman.

Penelitian dilakukan di Dusun Kemiri Desa Donokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman tahun 2015. Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode kualitatif sebagai pendekatannya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Adapun subjek penelitiannya adalah Ketua Shalawat Berzanji, Sesepuh Shalawat Berzanji, Kepala Dusun Kemiri, Ketua RW 21 Dusun Kemiri, Ketua RT O6 Dusun Kemiri, dan anggota Sholawat Bezanji. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan kata-kata yang disusun dalam sebuah teks yang dideskripsikan kemudian dilakukan reduksi data, penyajian data sehingga dapat ditarik kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kegiatan berzanji memiliki peran dalam meningkatkan nilai kebudayaan di Dusun Kemiri Desa Donokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman dan memiliki peran dalam meningkatkan nilai kerukunan sesama warga di dusun tersebut.

Kata Kunci : Kesenian, Kerukunan, Kebudayaan

ABSTRACT

Wakhid Yukrina Wanto. The role of barzanji activity to increase the value of culture and harmony of the Kemiri hamlet community, Donokerto, Turi, Sleman, DIY. Faculty of Education, May 2017.

This research aims : 1) to know the role of Barzanji activity in increasing the value of culture in the community of Kemiri Hamlet, Donokerto, Turi, Sleman. 2) to know the benefits of Barzanji activity in maintaining the harmony of Kemiri Hamlet community, Donokerto, Turi, Sleman.

This research was conducted in Kemiri Hamlet of Donokerto, Turi, Sleman in 2015. This research using qualitative method as its approach. This research is a qualitative research. The subjects of this research are the Shalawat Barzanji Chairman, The elder of Shalawat Barzanji, Head of Kemiri Hamlet, Head of RW 21 Kemiri Hamlet, Head of RT 06 Kemiri Hamlet, and the members of Shalawat Barzanji. Data collection in this study using observation, interview, and documentation. Data analysis technique is used in this research, is using words which are arranged in a text that is described, then reduction the data, data presentation, so it can be drawn conclusions and verification.

The research conclusion shows that Barzanji activity has a role in increasing the value of culture in Kemiri hamlet, Donokerto, Turi, Sleman and has a role in increasing the value of harmony of fellow citizen in the village.

Keywords: Art, Harmony, Culture

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki banyak kebudayaan sehingga dapat dikatakan Indonesia merupakan Negara multikultur. Beragamnya kebudayaan yang dimiliki sehingga Indonesia kaya akan tradisi budaya dan kesenian. Kebudayaan itu sendiri memiliki berbagai macam definisi sesuai dengan ilmunya. Begitu juga dalam ilmu antropologi dalam memberikan pengertian dari kebudayaan atau “*cultur*” juga akan berbeda dari ilmu-ilmu lainnya. Ilmu antropologi dalam menjelaskan pengertian dari kebudayaan akan lebih luas dibandingkan dengan ilmu lain yang dapat dikatakan lebih terbatas. Ilmu antropologi memberikan pengertian bahwa “kebudayaan” yaitu “keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.” (Koentjaraningrat, 1990:180).

Kelompok musik berzanji di Dusun Kemiri tergolong sudah tua karena telah berdiri sejak tahun 1992. Kelompok musik Berzanji Tirto Busono Putro merupakan suatu kelompok musik yang anggotanya terdiri dari laki-laki. Kelompok musik ini telah berjalan selam bertahun-tahun dan sampai sekarang tetapi sangat disayangkan ketika regenerasi untuk kelompok Berzanji Tirto Busono Putro ini kurang berjalan lancar.

Anak-anak muda di Dusun Kemiri sendiri minat terhadap kesenian musik berzanji dirasa kurang. Bisa dilihat pada saat latihan ataupun pementasan para pemuda di Dusun Kemiri tidak ada satupun yang ikut bergabung menjadi anggota dari kesenian sholawat pitutur, bahkan untuk sekedar sebagai pemusik ataupun sebagai penyanyi. Anggota dari Berzanji Tirto Busono Putro ini memang sebagian sudah menikah, bahkan memiliki cucu. Untuk anggota dari kelompok Berzanji Tirto Busono Putro yang termuda usianyapun sudah tergolong tua, karena mereka sudah menikah.

Skripsi ini dibuat untuk melihat sebuah fenomena di Dusun yang memiliki kelompok kesenian Berzanji Tirto Busono Putro yang beranggotakan warga laki-laki dari dusun tersebut dan peran dari berzanji di dusun tersebut terhadap kerukunan dan pelestarian budaya di Dusun Kemiri Kelurahan Donokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran kegiatan berzanji dalam meningkatkan nilai kebudayaan di masyarakat Dusun Kemiri Desa Donokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman.
2. Untuk mengetahui manfaat kegiatan yang berzanji dalam menjaga kerukunan di masyarakat Dusun Kemiri Desa Donokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman.

C. Paradigma

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma pendekatan penelitian kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk diketahui dan dipahami. Selain untuk memahami fenomena yang sulit dipahami, peneliti ingin menggali pengalaman individu dalam mendefinisikan suatu permasalahan dan masyarakat yang menjadi informan bebas mengungkapkan definisinya tersebut.

Kualitatif dapat memperlihatkan pengalaman individu menghadapi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dan mempelajari tentang kelompok dan pengalaman-pengalaman yang mungkin tidak diketahui sebelumnya. Oleh karena itu peneliti sebagai pengumpul data akan turun langsung ke lapangan untuk pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara wawancara mendalam, *focus group discussion* dan observasi. Untuk analisis peran kegiatan berzanji dalam meningkatkan nilai kebudayaan dan kerukunan dalam masyarakat peneliti akan menggunakan wawancara mendalam. Peneliti menggunakan metode ini agar dapat mendapatkan data obyektif mungkin sesuai dengan data di lapangan yang ada.

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Berzanji

Berzanji merupakan lafadz dari kata *salla* atau *salat* yang berarti: doa, keberkahan, kemuliaan, kesejahteraan, dan ibadah. Arti bershalawat dapat dilihat dari pelakunya. Jika shalawat dari Allah Swt berarti memberi rahmat kepada makhluk. Shalawat dari malaikat berarti memberikan ampunan. Sedangkan shalawat dari orang-orang mukmin berarti suatu doa (Simatupang, 2010:75).

Al-Barzanji asalnya adalah nama orang yang mengarang kitab prosa dan puisi tentang Nabi Muhammad SAW. Kitab itu sesungguhnya lebih merupakan karya sastra ketimbang karya sejarah, karena lebih menonjolkan aspek keindahan bahasa (sastra). Kitab ini ada dua macam, yang satu disusun dalam bentuk prosa dan lainnya dalam bentuk puisi. Isinya sama-sama menceritakan riwayat hidup nabi Muhammad SAW terutama peristiwa kelahirannya. Prosa dan puisi tentang riwayat Rasulullah SAW ini sering dibacakan dalam banyak munasabah (momentum) seperti maulid nabi bahkan dalam perayaan kelahiran bayi umumnya. Tentu saja kegiatan seperti ini tidak ada perintahnya dari Rasulullah SAW, bahkan juga tidak dari para shahabat dan generasi sesudahnya (M Alfatih, 2001:132).

Adanya sistem organisasi ini untuk mengatur sebuah kelompok atau organisasi agar tetap berjalan dengan baik. Hal ini berkaitan dengan adanya tanggungjawab dari setiap pengurus agar kelompok tersebut tetap berjalan. Tanpa adanya penanggung jawab sebagai pengkoordinasi sebuah kelompok tidak mungkin bisa berjalan dengan baik. Sehingga di dalam kelompok Berzanji di bentuk sebuah kepengurusan yang terdiri dari Ketua I, Ketua II, Sekertaris, Bendahara I, dan Bendahara II (Sahid Nur, 2000:27).

B. Kebudayaan

Secara umum budaya sendiri budaya berasal dari bahasa sansekerta yaitu buddhayah, yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia, dalam bahasa inggris kebudayaan disebut culture yang berasal dari kata latin colere yaitu mengolah atau mengerjakan dapat diartikan juga sebagai mengolah tanah atau

bertani, kata culture juga kadang sering diterjemahkan sebagai “Kultur” dalam bahasa Indonesia (Ibid, 2001:153).

Kebudayaan dengan kata dasar budaya berasal dari bahasa sansakerta ”buddhayah”, yaitu bentuk jamak dari buddhi yang berarti “budi” atau “akal”. Jadi Koentjaraningrat mendefinisikan budaya sebagai “daya budi” yang berupa cipta, karsa dan rasa, sedangkan kebudayaan adalah hasil dari cipta, karsa, dan rasa itu. Koentjaraningrat menerangkan bahwa pada dasarnya banyak yang membedakan antara budaya dan kebudayaan, dimana budaya merupakan perkembangan majemuk budi daya, yang berarti daya dari budi.

Mempelajari unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah kebudayaan sangat penting untuk memahami kebudayaan manusia. Menurut Koentjaraningrat, istilah universal menunjukkan bahwa unsur-unsur kebudayaan bersifat universal dan dapat ditemukan di dalam kebudayaan semua bangsa yang tersebar di berbagai penjuru dunia. Ketujuh unsur kebudayaan tersebut adalah (Koentjaraningrat, 2000:199) :

a. Sistem Bahasa

Bahasa merupakan sarana bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan sosialnya untuk berinteraksi atau berhubungan dengan sesamanya. Dalam ilmu antropologi, studi mengenai bahasa disebut dengan istilah antropologi linguistic.

b. Sistem Pengetahuan

Sistem pengetahuan dalam kultural universal berkaitan dengan sistem peralatan hidup dan teknologi karena sistem pengetahuan bersifat abstrak dan berwujud di dalam ide manusia.

c. Sistem Sosial

Unsur budaya berupa sistem kekerabatan dan organisasi sosial merupakan usaha antropologi untuk memahami bagaimana manusia membentuk masyarakat melalui berbagai kelompok sosial.

d. Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi

Manusia selalu berusaha untuk mempertahankan hidupnya sehingga mereka akan selalu membuat peralatan atau benda-benda tersebut. Perhatian awal para antropolog dalam memahami kebudayaan manusia berdasarkan

unsur teknologi yang dipakai suatu masyarakat berupa benda-benda yang dijadikan sebagai peralatan hidup dengan bentuk dan teknologi yang masih sederhana.

e. Sistem Mata Pencaharian Hidup

Mata pencaharian atau aktivitas ekonomi suatu masyarakat menjadi fokus kajian penting etnografi.

f. Sistem Religi

Asal mula permasalahan fungsi religi dalam masyarakat adalah adanya pertanyaan mengapa manusia percaya kepada adanya suatu kekuatan gaib atau supranatural yang dianggap lebih tinggi daripada manusia dan mengapa manusia itu melakukan berbagai cara untuk berkomunikasi dan mencari hubungan-hubungan dengan kekuatan-kekuatan supranatural tersebut.

g. Kesenian

Perhatian ahli antropologi mengenai seni bermula dari penelitian etnografi mengenai aktivitas kesenian suatu masyarakat tradisional. Kesenian yang dilakukan berdampingan dengan budaya akan memberikan unsur yang sangat kuat dan mempunyai nilai kebudayaan yang sangat kuat.

METODE PENELITIAN

A. Latar Penelitian

Latar penelitian merupakan tempat dimana penelitian dilaksanakan. Penelitian ini dilakukan di Dusun Kemiri Desa Donokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman. Kondisi lingkungan suatu daerah bisa mempengaruhi kehidupan masyarakat yang tinggal di lingkungan tersebut. Baik kondisi secara geografis, kondisi penduduk, dan potensi kesenian yang ada di Kecamatan Turi. Melihat kondisi dari tingkat kecamatan, kemudian dilihat dari tingkat desa yaitu kondisi penduduk di Dusun Kemiri, dan kondisi kehidupan masyarakat di Desa Donokerto.

B. Cara Penelitian

Tujuan utama melakukan penelitian ini adalah untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal dalam objek penelitian yaitu peran kegiatan Berzanji

untuk meningkatkan nilai kebudayaan dan kerukunan masyarakat Dusun kemiri Desa Donokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif dengan menggunakan pendekatan metode kualitatif.

C. Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.

Keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi yaitu data yang diperoleh dari Dusun Kemiri Desa Donokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman dalam menjalankan kegiatan Berzanji melalui wawancara dengan Ketua Shalawat Berzanji, Sesepeuh Shalawat Berzanji, Kepala Dusun Kemiri, Ketua RW 21 Dusun Kemiri, Ketua RT O6 Dusun Kemiri, dan anggota Sholawat Bezanji. Wawancara dilanjutkan dengan metode observasi melihat langsung keadaan Kegiatan Bezanji dalam upaya untuk meningkatkan nilai kebudayaan dan kerukunan masyarakat Dusun Kemiri Desa Dono Kerto Kabupaten Sleman.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Peran Kegiatan Berzanji Untuk Meningkatkan Nilai Kebudayaan dan Kerukunan Masyarakat Dusun Kemiri Desa Donokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman.

Kesenian adalah salah satu di antara tujuh unsur kebudayaan yang bersifat universal. Pada umumnya kesenian yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat bersifat sosio religius. Seni pertunjukan seperti Berzanji dilihat perkembangannya kalah bersaing dengan seni pertunjukan modern. Eksistensi kesenian tentunya didukung oleh berbagai macam kondisi. Suatu kondisi baik lingkungan maupun masyarakatnya. Dilihat dengan kondisi saat ini para pemain selama sepuluh tahun masih kurang kreatif. Musik-musik yang mereka bawa tidak mengalami perubahan. Perubahan dapat mengajak anak muda tertarik bergabung.

Bahasa yang digunakan dalam syair maupun melodinya dianggap kurang bisa dipahami bagi beberapa anak muda. Selain itu kurangnya para pemain Berzanji dalam mengikuti perkembangan zaman menjadi salah satu penyebab. Apalagi saat ini banyak musik-musik yang lebih banyak, kreatif, dan bervariasi. Syair juga harus lebih berkembang sehingga jika tidak dibenahi atau dirubah maka tidak ada pemuda yang tertarik untuk bergabung. Musik Berzanji bisa terganti dengan musik lain. Musik atau melodi dan bahasa dalam syair perlu dirubah. Sesuai dengan perkembangan zaman dan menarik untuk semua kalangan.

Pemuda di Dusun Kemiri yang cukup banyak sebenarnya bisa mereka ajak bergabung. Anak-anak muda yang memiliki ide-ide segar bisa menjadi pendukung dalam mempertahankan eksistensi kelompok Berzanji Tirta Busono Putro. Menurut Suisyanto ada tiga faktor yang mempengaruhi tingkat perubahan dan kemajuan masyarakat. Pertama rasa bosan, faktor kedua lamanya umur manusia, dan faktor ketiga demografi pertambahan penduduk secara alamiah. Perubahan yang terjadi di masa yang akan datang tentu akibat dari beberapa faktor yang diutarakan Sulisyanto di atas. Salah satu faktor yaitu rasa bosan. Begitu juga yang terjadi 10 tahun silam. Bukan tidak mungkin hal ini bisa terjadi lagi. Hal ini terlihat dari gejala-gejala yang sudah nampak saat ini. Tidak ada pemuda yang ikut bergabung dalam kelompok Berzanji Tirta Busono Putro. Beberapa pemuda yang diminta pendapat tentang Berzanji an menunjukkan sikap kurang berminatnya.

Kelompok Berzanji Tirta Busono Putro yang memiliki anggota kelompok atau para pemain lanjut ini sudah seharusnya melibatkan pemuda untuk bergabung. Ketika para orangtua atau pemain memberi ruang untuk para pemuda tentu regenerasi bisa berjalan. Selain itu perubahan dalam pembuatan notasi perlu dilakukan untuk lebih modern, dan kreatif. Kerjasama antara pemuda dan pemain Berzanji bisa dilakukan bersama untuk memajukan dan melestarikan budaya kesenian yang ada di dusun.

SIMPULAN,

Kesenian Berzanji Tirto Busono Putro hingga saat ini masih bertahan karena banyak fungsi dan manfaat. Kesenian Berzanji merupakan media untuk saling bersilaturahmi antar warga masyarakat yang pada akhirnya meningkatkan kerukunan warga dan sebagai sarana untuk terus melestarikan nilai budaya. Nilai budaya yang terus dipertahankan oleh kelompok Kesenian Berzanji Tirto Busono Putro akan membuat masyarakat tidak meluapkan nilai leluhur dari daerahnya dan akan tetap melestarikannya.

Kekuatan internal kelompok Berzanji antara lain: kemampuan membuat alat musik, seragam yang dimiliki, keunikan adanya anggota pasangan suami istri, kemampuan menulis notasi dan syair, promosi dilakukan secara spontan ketika bekerja, tidak memasang tarif tinggi. Kelemahan kelompok Berzanji Tirto Busono Putro antara lain: kurangnya kemampuan pemain menghafal notasi, monoton, bahasa yang digunakan banyak menggunakan bahasa Jawa yang kurang mudah dipahami dan lemahnya sosialisasi untuk anak muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Irwan.dkk.2009.*Dinamika Masyarakat dan Kebudayaan Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aisyah, N.L .2007. *Panduan Apresiasi Puisi dan Pembelajarannya*. Bandung:Rumpit Merah.
- Hasibuan..2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Ibid.2001. *Priyai dalam Masyarakat Jawa*. Jakarta : Dunia Pustaka Jaya.
- Indrawan,Andre. 2010 “*Shalawatan pada kultur dan sub kultur pesantrentradisional*” (*Desertasi, S3 Pengkajian Seni Pertunjukan & Seni Rupa, Sekolah Pasca Sarjana UGM*).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2002. *Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Balai*. Jakarta:Pustaka Jakarta.
- Koentjaraningrat, 2000. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lexy J. Moleong. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif: edisi revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- M. Alfatih.2001. *Kehidupan Agama dan Budaya Jawa*.Jakarta:Pustaka Al-Kautsar.
- Permas,Achsan.2003. *Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan*. Jakarta: PPM.
- Retnowati, Endang.2008. *Kesenian Rakyat di Tengah Globalisasi* . Jakarta: Penelitian Kemasyarakatan dan Kebudayaan LIPI.
- Sahid,Nur.2000. *Intelektualisme dalam Teater* .Yogyakarta: Tarawang Press.
- Satori, D. dan Komariah, A. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Simatupang, Lono Lastoro. 2010 “*Seni dan Agama*” *Makalah seminar: Pembekalan Jelajah Budaya*, BPSNT.
- Sujarno,dkk. 2003. “*Seni Pertunjukan Tradisional Nilai Fungsi dan Tantangannya*”. Yogyakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata,Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional.
- Sulistyo Basuki. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Penaku.
- Sumarsam. 2003. *Gamelan Interaksi Budaya dan Perkembangan Musikal Jawa*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Tasmuji, Dkk. 2011. *Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.
- Waridi. Murtiyoso,B. 2005. *Seni Pertunjukkan Indonesia: Menimbang Pendekatan Emik Nusantara* .Surakarta:The Ford Foundation &STSI.
- William A. Haviland. 1985. *Antropologi, Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.